

SURVEI PERMINTAAN DAN PENAWARAN PEMBIAYAAN PERBANKAN



Juli 2021

Kebutuhan Pembiayaan Korporasi Terindikasi Meningkat



Korporasi

Kebutuhan pembiayaan korporasi terindikasi meningkat pada Juli 2021, meski tidak setinggi bulan sebelumnya. Hal tersebut terindikasi dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 1,8%, lebih rendah dibandingkan SBT pada Juni 2021 yakni sebesar 12,8%. Kebutuhan pembiayaan terindikasi meningkat pada sejumlah sektor seperti sektor Transportasi dan Pergudangan, Jasa Kesehatan dan Jasa Lainnya, terutama untuk mendukung aktivitas operasional, pemulihan pasca era new normal dan membayar kewajiban yang jatuh tempo yang meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Sementara itu, kebutuhan pembiayaan pada sejumlah sektor lainnya seperti Pertanian, Industri Pengolahan, dan Perdagangan terindikasi melambat sejalan dengan menurunnya kegiatan operasional dan penundaan sejumlah rencana investasi. Pemenuhan kebutuhan pembiayaan terutama masih berasal dari dana sendiri, pinjaman perbankan dalam negeri dan pinjaman dari perusahaan induk.



Rumah Tangga

Penambahan permintaan pembiayaan oleh rumah tangga pada Juli 2021 masih terbatas. Bank umum masih menjadi preferensi sumber utama penambahan pembiayaan responden rumah tangga, dengan jenis pembiayaan yang diajukan mayoritas berupa Kredit Multi Guna dan Kredit Kendaraan Bermotor.



Perbankan

Dari sisi penawaran perbankan, penyaluran kredit baru pada Juli 2021 terindikasi masih tumbuh meski melambat dibandingkan bulan sebelumnya. Berdasarkan kelompok bank, pertumbuhan penyaluran kredit baru pada Juli 2021 diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank. Sementara itu, untuk keseluruhan periode triwulan III 2021, penyaluran kredit baru diperkirakan tumbuh dibandingkan triwulan sebelumnya, terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru sebesar 63,1%.

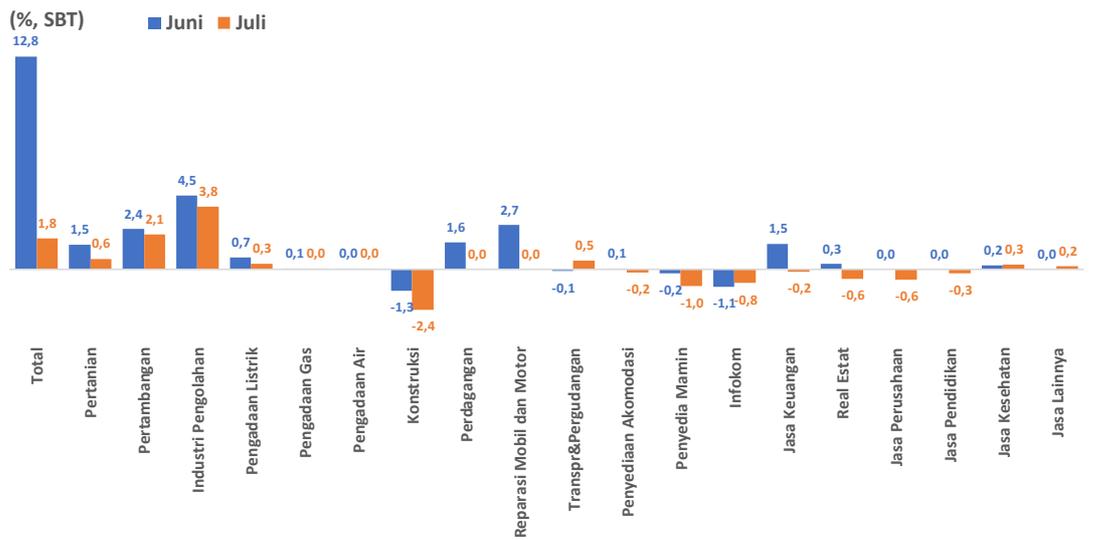
A. Kebutuhan Pembiayaan Korporasi

Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada Juli 2021

Kebutuhan pembiayaan korporasi pada Juli 2021 melambat.

Hasil survei kebutuhan pembiayaan korporasi diindikasikan tumbuh melambat. Hal tersebut tercermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 1,8%, lebih rendah dari SBT 12,8% pada bulan sebelumnya. Perlambatan tersebut disebabkan terjadinya penurunan kebutuhan pembiayaan pada beberapa sektor yaitu **Konstruksi, Penyediaan Makan Minum, serta Informasi dan Komunikasi** dan perlambatan kebutuhan pembiayaan antara lain pada sektor Pertanian, Industri Pengolahan, dan Perdagangan terutama dipengaruhi oleh menurunnya kegiatan operasional dan penundaan sejumlah rencana investasi. Di sisi lain, sejumlah sektor terindikasi memiliki kebutuhan pembiayaan yang meningkat seperti sektor **Transportasi dan Pergudangan, Jasa Kesehatan dan Jasa Lainnya**, terutama untuk mendukung aktivitas operasional, pemulihan pasca era new normal dan membayar kewajiban yang jatuh tempo yang meningkat dibandingkan bulan sebelumnya (Grafik 2).

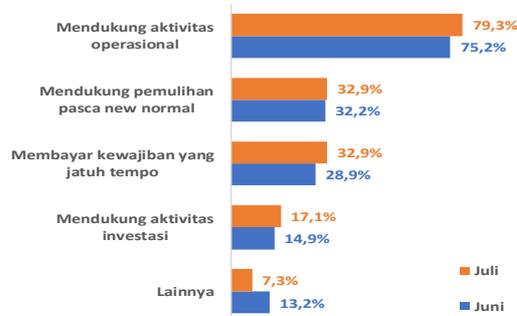
Grafik 1 Kebutuhan Pembiayaan Berdasarkan Lapangan Usaha



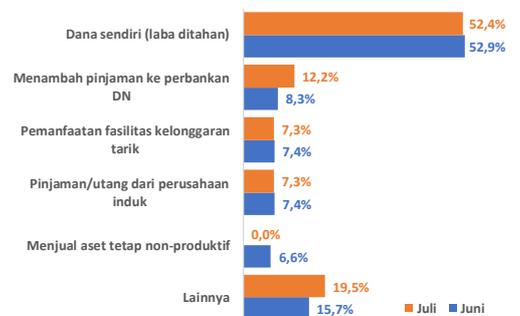
Pada Juli 2021, mayoritas korporasi masih menggunakan dana sendiri sebagai sumber utama pemenuhan pembiayaan, dengan pinjaman kepada perbankan yang meningkat.

Kebutuhan pembiayaan terutama masih dipenuhi dari dana sendiri sebesar 52,4%, atau stabil dibandingkan 52,9% pada bulan sebelumnya (Grafik 3). Secara umum, preferensi responden yang memilih menggunakan dana sendiri menyampaikan alasan pemilihan pembiayaan tersebut adalah kemudahan dan kecepatan memperoleh dana (70,6%), biaya (suku bunga) yang lebih murah (11,8%), dan optimalisasi fasilitas eksisting (9,8%) (Grafik 4). Sementara itu, persentase responden yang menggunakan sumber pembiayaan dari pinjaman ke perbankan dalam negeri meningkat dari 8,3% menjadi 12,2% pada Juli 2021 (Grafik 3). Responden menyampaikan alasan penggunaan pinjaman perbankan didorong oleh kemudahan memperoleh dana (46,7%), biaya (suku bunga) yang lebih murah (26,7%) dan optimalisasi fasilitas eksisting (13,3%) (Grafik 5).

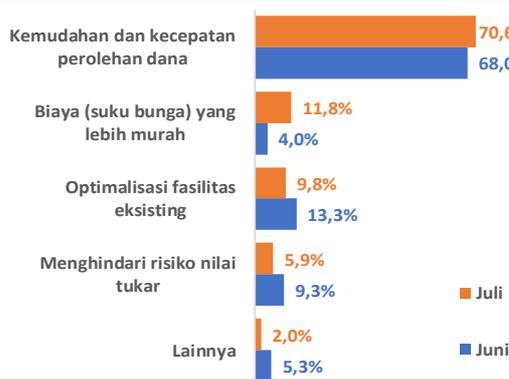
Grafik 2 Alasan Peningkatan Kebutuhan Pembiayaan



Grafik 3 Sumber Utama Pemenuhan Pembiayaan



Grafik 4 Alasan Pemenuhan Pembiayaan dari Dana Sendiri



Grafik 5 Alasan Pemenuhan Pembiayaan dari Perbankan Dalam Negeri

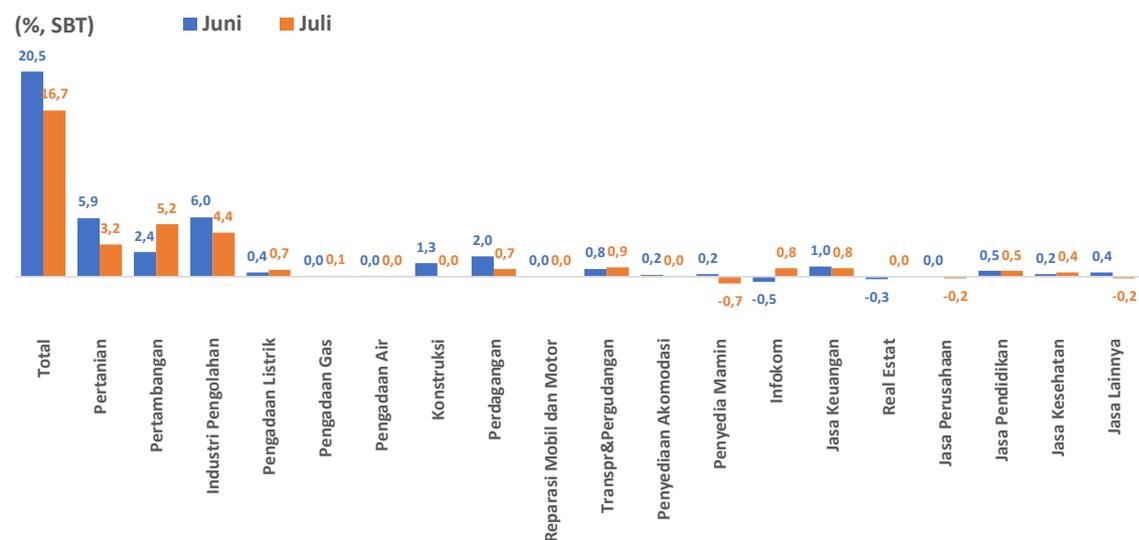


Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada 3 Bulan yang Akan Datang

Kebutuhan pembiayaan korporasi untuk 3 bulan yang akan datang diperkirakan lebih lambat dari bulan sebelumnya.

Kebutuhan pembiayaan 3 bulan yang akan datang (Oktober 2021) diperkirakan melambat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 16,7% melambat dari SBT 20,5% pada bulan sebelumnya (Grafik 6). Perlambatan terjadi antara lain pada sektor Pertanian, Industri Pengolahan, Konstruksi dan Perdagangan. Sementara sektor Penyediaan Mamin, Jasa Keuangan dan Jasa Lainnya tercatat mengalami kontraksi. Responden menyatakan alasan penurunan kebutuhan pembiayaan 3 bulan ke depan terutama karena pesimisme akan peningkatan permintaan masyarakat (48,8%), masih lemahnya permintaan dari negara mitra dagang (31,7%), dan masih berlanjutnya penundaan rencana investasi (19,5%). Di sisi lain, responden sejumlah sektor masih menyampaikan peningkatan kebutuhan pembiayaan, antara lain pada sektor Pertambangan, Informasi dan Komunikasi, Pengadaan Listrik dan Real Estate. Responden yg menjawab kebutuhan pembiayaan meningkat pada 3 bulan yad menyampaikan alasan meningkatnya kebutuhan pembiayaan terutama untuk mendukung aktivitas operasional (80,2%), mendukung pemulihan permintaan domestik (28,7%) dan membayar kewajiban jatuh tempo (25,7%) (Grafik 7). Pemenuhan kebutuhan dana 3 bulan mendatang diperkirakan diperoleh dari dana sendiri (70,3%) yang mengalami peningkatan dibandingkan bulan sebelumnya (60,8%), diikuti pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik (19,8%) dan pinjaman/utang dari perusahaan induk (14,9%) yang keduanya juga meningkat dari bulan sebelumnya (Grafik 8).

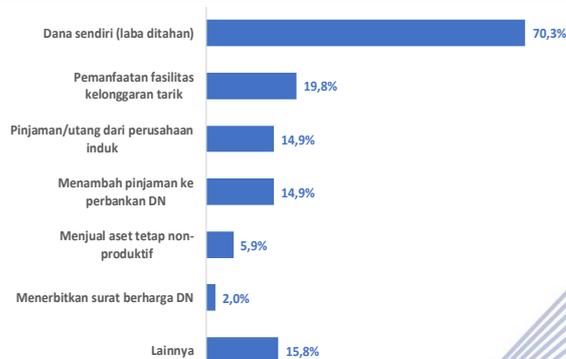
Grafik 6 Kebutuhan Pembiayaan per Lapangan Usaha 3 Bulan yang Akan Datang



Grafik 7 Rencana Penggunaan Pembiayaan 3 Bulan yang Akan Datang



Grafik 8 Rencana Sumber Pemenuhan Pembiayaan 3 Bulan yang Akan Datang



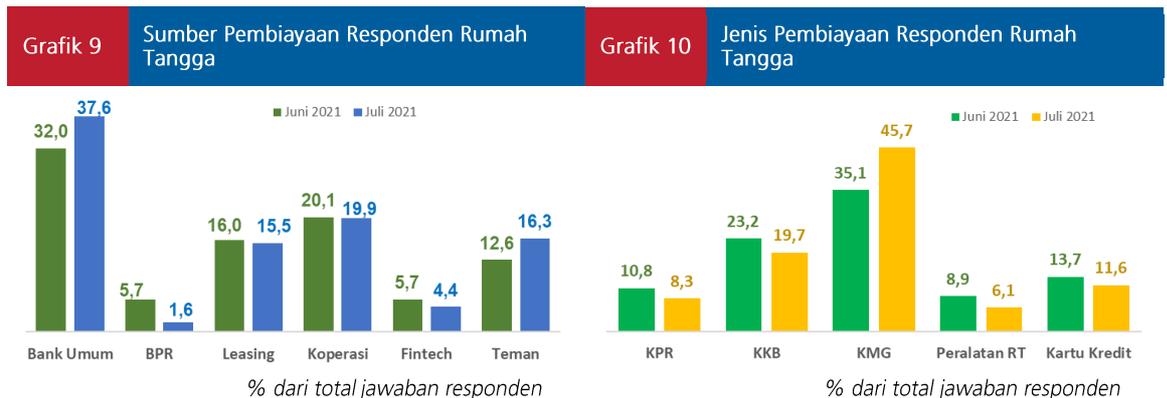
B. Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga

Permintaan penambahan pembiayaan pada Juli 2021 terpantau lebih terbatas.

Kebutuhan Permintaan Pembiayaan Rumah Tangga pada Juli 2021

Hasil survei permintaan pembiayaan rumah tangga pada Juli 2021 mengindikasikan penambahan pembiayaan melalui utang atau kredit oleh rumah tangga kembali terbatas, tercermin dari persentase responden rumah tangga yang menyatakan melakukan penambahan utang pada Juli 2021 tercatat sebanyak 7,6% dari total responden, lebih rendah dari 8,6% pada bulan sebelumnya. Sementara itu, responden rumah tangga yang menyatakan tidak melakukan penambahan pembiayaan tercatat sebesar 92,4% dari total responden.

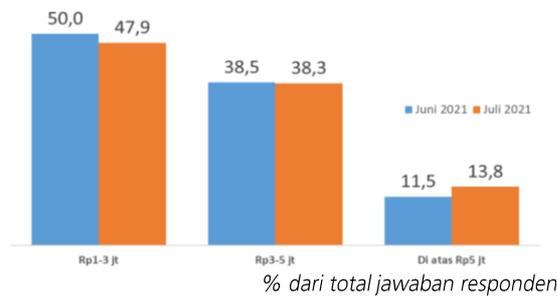
Pada Juli 2021, bank umum masih menjadi preferensi sumber utama penambahan pembiayaan yang dibutuhkan oleh responden rumah tangga dengan pangsa sebesar 37,6%, lebih tinggi dari pangsa pada bulan sebelumnya. Sumber pembiayaan lain untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan responden rumah tangga pada Juli 2021 antara lain dari koperasi, teman/kerabat, dan *leasing* dengan pangsa masing-masing sebesar 19,9%, 16,3%, dan 15,5% (Grafik 9). Menurut jenis pembiayaan yang diajukan, Kredit Multi Guna (KMG) merupakan jenis produk yang paling banyak diajukan oleh rumah tangga pada Juli 2021 dengan pangsa sebesar 45,7% dari total pengajuan pembiayaan baru, diikuti oleh Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) dan kartu kredit masing-masing sebesar 19,7% dan 11,6% dari total pengajuan kredit pada Juli 2021. Pengajuan KMG pada Juli 2021 meningkat, sementara pengajuan baru untuk KPR, KKB, kredit peralatan rumah tangga, dan kartu kredit menurun dari bulan sebelumnya (Grafik 10).



Ditinjau menurut tingkat pengeluaran responden, pengajuan pembiayaan pada Juli 2021 paling banyak diajukan oleh rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp1-3 juta per bulan yaitu sebanyak 47,9% dari total pengajuan, diikuti oleh rumah tangga berpengeluaran Rp3-5 juta per bulan (pangsa 38,3%). Pengajuan dari kelompok tingkat pengeluaran lebih dari Rp5 juta per bulan meningkat, sementara pengajuan dari kelompok tingkat pengeluaran lainnya terindikasi lebih rendah (Grafik 11).

Tingkat suku bunga menurut responden rumah tangga masih menjadi aspek pertimbangan utama dalam pengajuan pembiayaan pada Juli 2021 (pangsa 30,7% jawaban responden). Faktor lainnya yang cukup berpengaruh menurut rumah tangga antara lain faktor persetujuan dari lembaga peminjam (pangsa 24,5%) serta administrasi (pangsa 14,1%) (Grafik 12).

Grafik 11 Pengajuan Pembiayaan per Kelompok Pengeluaran **Grafik 12** Faktor Penghambat Dalam Pengajuan Pembiayaan



Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga ke Depan

Rencana penambahan pembiayaan ke depan oleh rumah tangga juga terpantau masih terbatas.

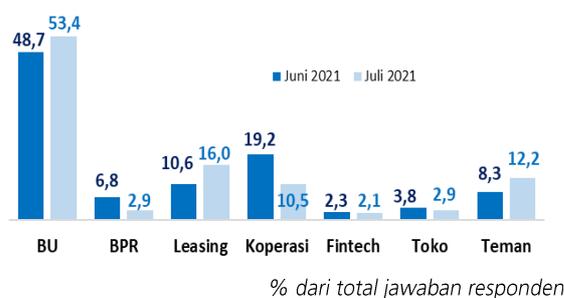
Pada Juli 2021, sebanyak 5,2% dari responden yang tidak melakukan penambahan permintaan pembiayaan di bulan laporan memiliki rencana untuk melakukan penambahan pembiayaan pada waktu mendatang. Pangsa responden yang memiliki rencana pembiayaan ke depan tersebut lebih rendah dibandingkan Juni 2021 yang tercatat sebanyak 5,8% (Grafik 13). Pada Juli 2021, jika dirinci lebih lanjut 1,4% responden berencana menambah pembiayaan pada 3 bulan mendatang, sementara 1,2% lainnya merencanakan mengajukan pembiayaan pada 6 bulan mendatang (Grafik 14).

Grafik 13 Rencana Pengajuan Pembiayaan oleh Rumah Tangga **Grafik 14** Rencana Pengajuan Pembiayaan oleh Rumah Tangga ke Depan



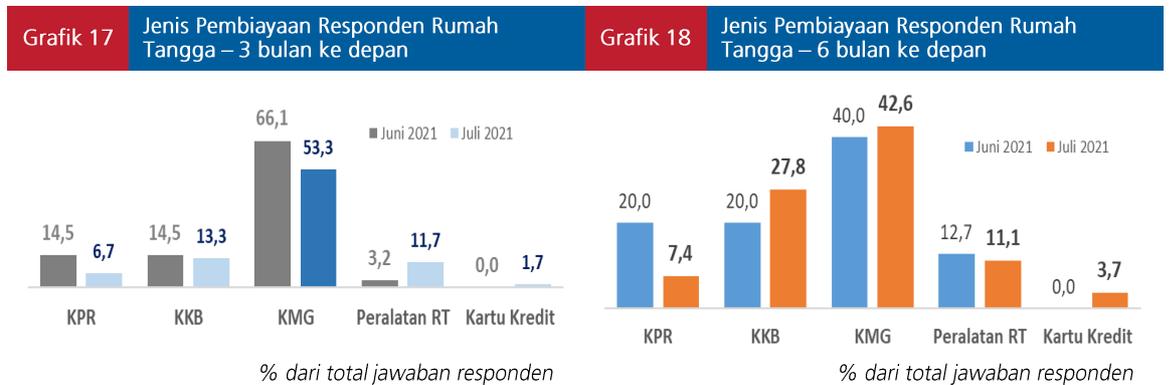
Responden rumah tangga masih memilih Bank Umum untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pada waktu mendatang (pangsa 53,4%). Alternatif sumber pembiayaan berikutnya bagi responden rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan ke depan adalah dari *leasing* (pangsa 16,0%), teman (pangsa 12,2%), dan koperasi (pangsa 10,5%) (Grafik 15).

Grafik 15 Sumber Pembiayaan Responden Rumah Tangga ke Depan **Grafik 16** Jenis Pembiayaan Responden Rumah Tangga ke Depan



Rencana pengajuan KPR, KKB, Kartu Kredit, dan kredit peralatan rumah tangga ke depan meningkat.

Ditinjau menurut jenis pembiayaan, KMG masih menjadi pilihan utama rumah tangga yang berencana melakukan pengajuan pembiayaan ke depan (pangsa 45,6%), diikuti KKB dan KPR dengan pangsa masing-masing 24,1% dan 11,8% dari rencana pengajuan pembiayaan baru oleh rumah tangga. Persentase rencana pengajuan KKB, kredit peralatan rumah tangga, dan kartu kredit meningkat dari bulan sebelumnya (Grafik 16). Pengajuan KPR diperkirakan mengalami penurunan pada 3 bulan dan 6 bulan mendatang (Grafik 17 dan 18).



C. Penyaluran Kredit Perbankan

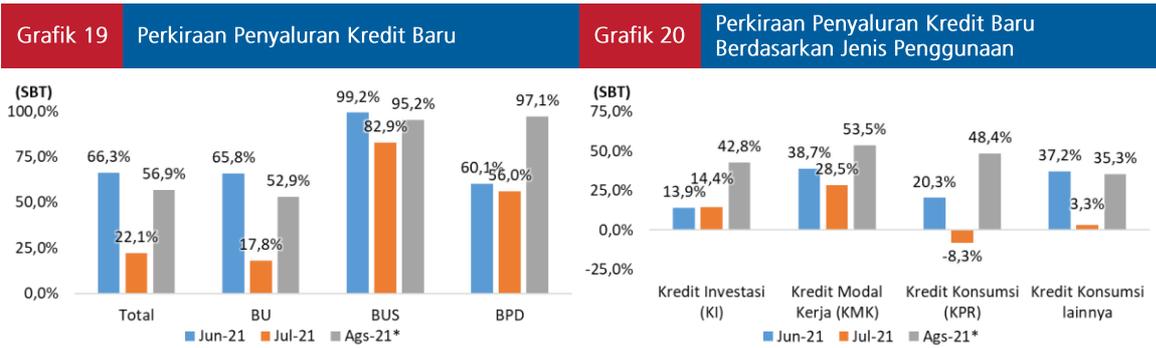
Penyaluran Kredit Baru pada Juli 2021

Penyaluran kredit baru pada Juli 2021 diindikasikan melambat dibandingkan bulan sebelumnya.

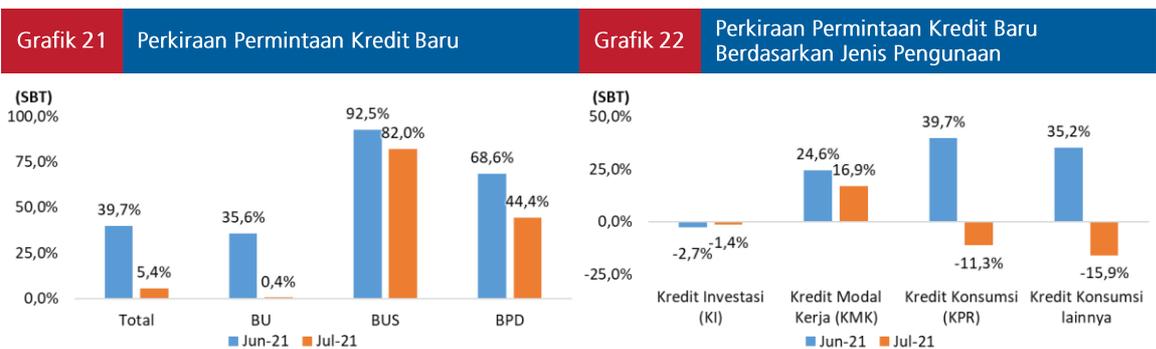
Penyaluran kredit baru pada Juli 2021 diindikasikan tumbuh melambat dibandingkan Juni 2021. Hasil survei kepada perbankan menunjukkan bahwa Saldo Bersih Tertimbang (SBT) penyaluran kredit baru pada Juli 2021 sebesar 22,1%, lebih rendah dibandingkan dengan SBT bulan sebelumnya sebesar 66,3%. Berdasarkan kelompok bank, melambatnya pertumbuhan penyaluran kredit baru pada Juli 2021 diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 19). Sementara berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit baru pada Juli 2021 diperkirakan turun pada jenis KPR, sementara pada KMK dan kredit konsumsi selain KPR penyaluran kredit baru diperkirakan melambat (Grafik 20).

Berdasarkan kategori lapangan usaha, penyaluran kredit baru pada Juli 2021 terutama diprioritaskan kepada lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, diikuti oleh Industri Pengolahan/Manufaktur, Konstruksi, serta Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Faktor utama yang memengaruhi perkiraan penyaluran kredit baru pada Juli 2021 yaitu permintaan pembiayaan dari nasabah, serta prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan.

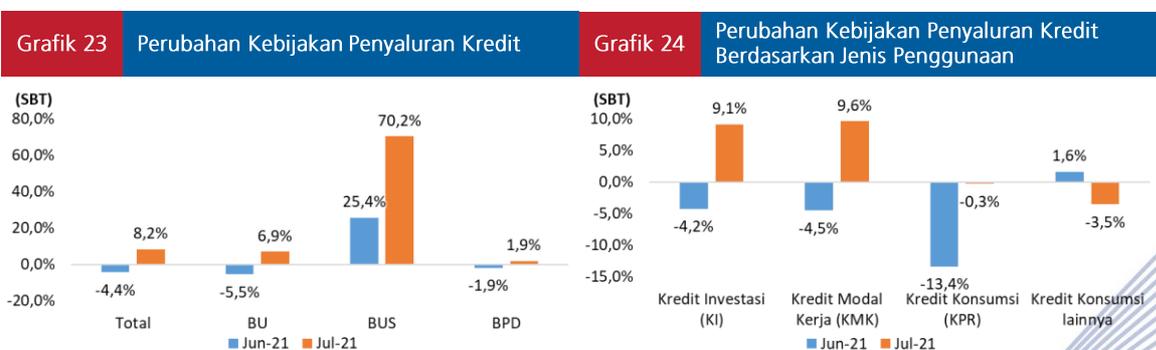
Penyaluran kredit baru diperkirakan kembali meningkat pada Agustus 2021, terindikasikan dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru Agustus 2021 sebesar 56,9%. Berdasarkan kelompok bank, meningkatnya penyaluran kredit baru diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 21). Sementara berdasarkan jenis penggunaan, meningkatnya penyaluran kredit baru juga diperkirakan terjadi pada seluruh jenis kredit (Grafik 22).



Prakiraan melambatnya pertumbuhan kredit baru pada Juli 2021 sejalan dengan prakiraan melambatnya permintaan kredit baru. Hal ini terindikasi dari nilai SBT permintaan kredit baru sebesar 5,4%, lebih rendah dibandingkan SBT 39,7% pada Juni 2021 (Grafik 21). Berdasarkan jenis penggunaan, permintaan pembiayaan diprakirakan melambat pada jenis KMK dengan SBT sebesar 16,9% yang tidak setinggi SBT bulan sebelumnya. Pada KPR dan kredit konsumsi lainnya, permintaan pembiayaan baru diprakirakan menurun dengan SBT masing-masing sebesar -11,3% dan -15,9%. Sementara itu permintaan terhadap Kredit Investasi diprakirakan masih menurun, namun tidak sedalam bulan sebelumnya (Grafik 22). Faktor utama yang memengaruhi perkiraan permintaan kredit baru pada Juli 2021 adalah kebutuhan pembiayaan dan prospek usaha nasabah.



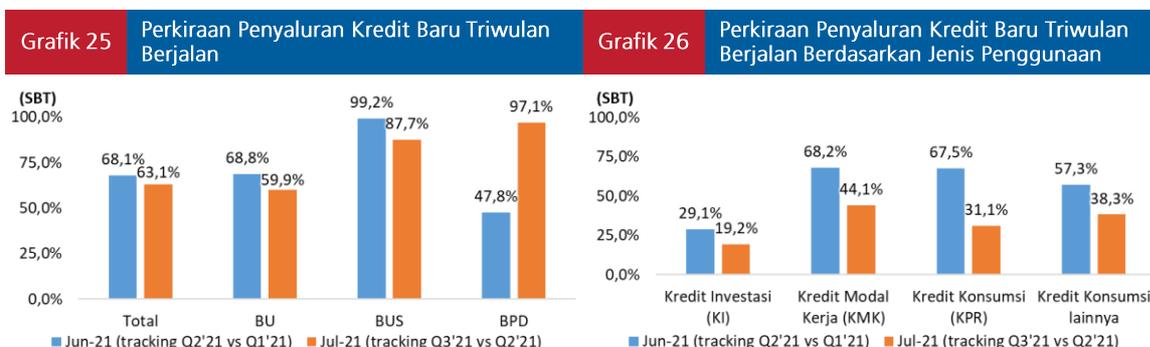
Kebijakan penyaluran kredit (*lending standard*) pada Juli 2021 diprakirakan sedikit lebih ketat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut terindikasi dari SBT perubahan *lending standard* Juli 2021 sebesar 8,2%, berbeda arah dibandingkan SBT -4,4% pada bulan sebelumnya (Grafik 23). Kebijakan penyaluran kredit yang diperketat pada Juli 2021 diprakirakan dilakukan untuk jenis KMK dan Kredit Investasi, terindikasi dari nilai SBT yang tercatat positif (Grafik 24). Faktor yang memengaruhi perubahan standar pemberian kredit pada Juli 2021 antara lain potensi risiko kredit ke depan, proyeksi ekonomi ke depan, dan kondisi sektor riil saat ini.



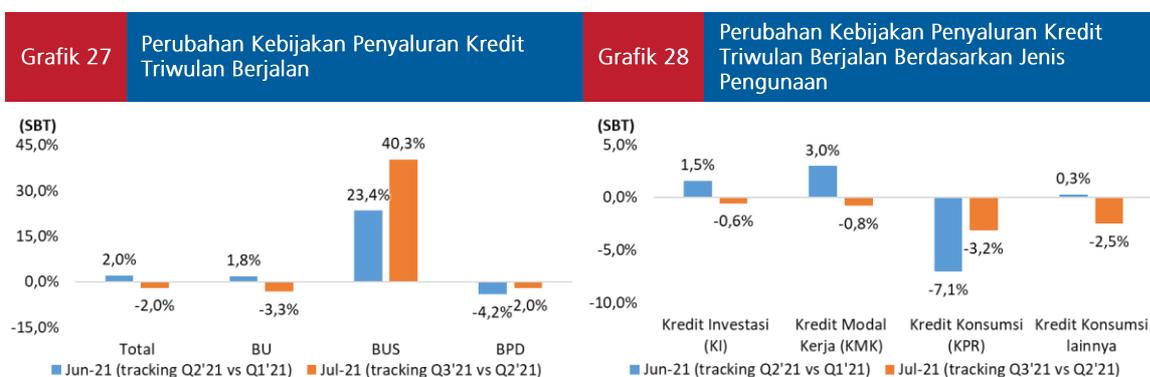
Penyaluran Kredit Baru pada Triwulan III 2021

Penyaluran kredit baru pada Triwulan III 2021 diindikasikan tumbuh positif.

Untuk periode Triwulan III 2021, penyaluran kredit baru diperkirakan tumbuh positif. Hal tersebut terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru Triwulan III 2021 hasil survei periode Juli 2021 sebesar 63,1%. Berdasarkan kelompok bank, pertumbuhan secara triwulanan diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 25). Sementara itu berdasarkan jenis penggunaan, pertumbuhan kredit baru juga diperkirakan terjadi pada seluruh jenis kredit (Grafik 26).

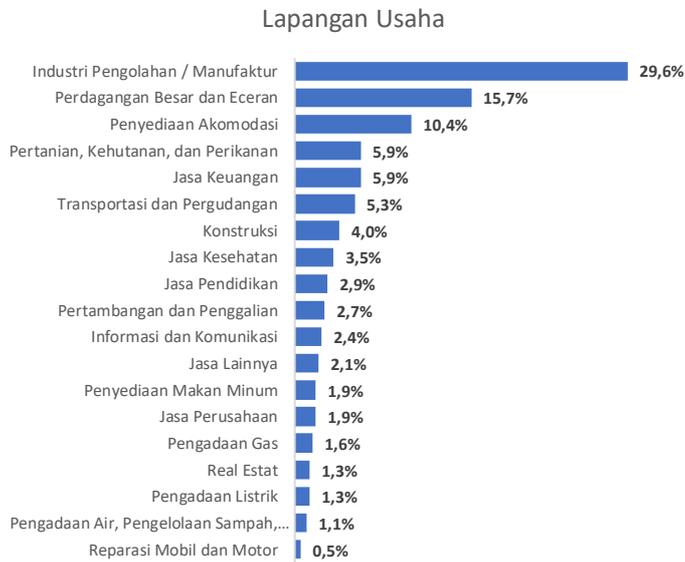


Sementara itu, berdasarkan hasil survei Juli 2021, kebijakan penyaluran kredit baru untuk Triwulan III 2021 secara umum lebih longgar dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari SBT perubahan kebijakan penyaluran kredit Triwulan III 2021 hasil survei periode Juli 2021 yang tercatat sebesar -2,0% (Grafik 27). Berdasarkan jenis penggunaan, pelonggaran kebijakan penyaluran kredit Triwulan III 2021 diperkirakan terjadi pada seluruh jenis kredit (Grafik 28).

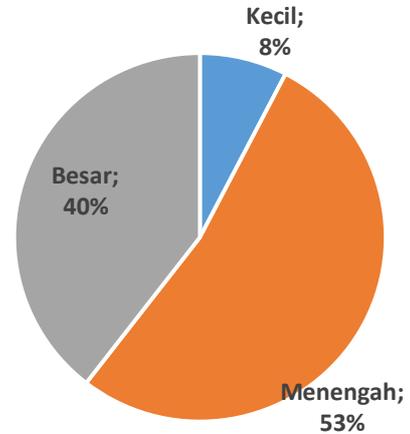


LAMPIRAN

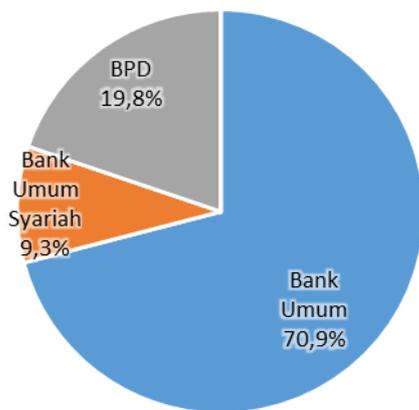
Grafik 29 Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Sektor



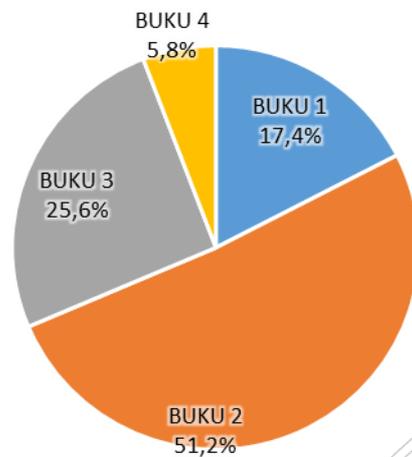
Grafik 30 Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Skala Usaha



Grafik 31 Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Kategori Bank



Grafik 32 Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per BUKU



METODOLOGI

Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan Perbankan dilaksanakan secara bulanan sejak Agustus 2020. Survei dilakukan dalam rangka mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) akibat dampak pandemi COVID-19. Tujuan survei ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembiayaan (sisi permintaan) maupun penyalurannya (sisi penawaran). Survei dilakukan kepada korporasi dan rumah tangga dari sisi permintaan, dan perbankan dari sisi penawaran dengan cakupan nasional.